**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Akuntansi sebagai alat untuk Menyajikan informasi bagi para pengambil keputusan tentang kejadian-kejadian ekonomi yang penting dan mendasar serta menyajikan atau membantu mempersiapkan informasi tentang bagaimana cara mereka mengalokasikan sumber-sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan ataupun organisasi nirlaba.

Organisasi nirlaba adalah organisasi mandiri yang menekankan pada kerja pelayanan sosial dengan tidak bermaksud untuk menarik keuntungan yang bernilai bisnis dari usaha yang dilakukan organisasi nirlaba merupakan organisasi yang dikelola swasta dan bersifat mandiri dalam segi pembiayaan dan pengelolaannya. Kerja pelayaan sosialnya bersifat sukerela karena anggota dari organisasi ini tidak bersifat mengikat (sukarelawan). Organisasi nirlaba menekankan pada pemberian pelayanan pada kepentingan publik.

Organisasi nirlaba memiliki sumber daya entitas yang berasal dari para penyumbang dengan tidak mengharapakan pembayaran kembali atas manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan, menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut, tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas.

Pada umumnya setiap organisasi membutuhkan laporan keuangan, tidak terkecuali organisasi yang besifat nirlaba, Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLU) pasal 26 ayat (2) yang berbunyi: "Akuntansi dan laporan keuangan BLU diselenggarakan sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh asosiasi profesi akuntansi Indonesia” Maka standar akuntasi yang digunakan dalam penyususnan laporan keuangan nirlaba adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi nirlaba. tujuan agar laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi, Karena sampai saat ini masih ada organisasi nirlaba yang tidak sesuai dengan PSAK No. 45.

Organisasi IPRA Manado merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, yang dalam kegiatannya berhak dan harus membuat laporan keuangan serta melaporkan kepada para pihak yang berkepentingan. IPRA manado memiliki sumber dana utama yang berasal dari para penyantun. Selain itu IPRA juga melakukan aktivitas penjualan produk fashion berupa T-shirt dan kaos kaki muslimah yang dimana hasil penjualannya akan digunakan untuk menambah dana untuk keperluan kegiatan di organisasi.

Aktivitas keuangan di organisasi ini dimulai dari penerimaan dana dari penyantun serta sumber dana lainnya kemudian disalurkan untuk pembiayaan-pembiayaan yang diperlukan pada kegiatan organisasi dan pertanggungjawaban dari penggunaan dana tersebut dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan (penyantun).

Dari latar belakang diatas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK Nomor 45 “Studi kasus Organisasi Ikatan Pemuda Remaja Assalam (IPRA) Manado”.

1. **Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan laporan keuangan berdasarkan PSAK Nomor 45 di organisasi IPRA MANADO.

1. **Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui penerapan Laporan Keuangan berdasarkan PSAK Nomor 45 di Organisasi IPRA Manado.

1. **Kegunaan Penelitian**
2. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti di bidang akuntansi khususnya dalam penerapan laporan keuangan berdasarkan PSAK Nomor 45.
3. Sebagai bahan referensi dan penambahan hasil penelitian khususnya dibidang penerapan laporan keuangan berdasarkan PSAK Nomor 45 di jurusan Akuntansi.
4. Sebagai bahan masukan bagi organisasi IPRA MANADO dalam penyusunan laporan keuangan.